
**PENGARUH SISTEM ZONASI PADA PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK**

Aulia Muslimah Razak¹, Suarlin², Andi Makkasau³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Korespondensi Penulis. E-mail: auliahmuslimah@gmail.com.

Abstract

This study aims to determine whether or not there is an influence of the zoning system on the learning motivation of students of SDN 002 Aralle. This type of research is classified as quantitative non-experimental research. The population in this study were students of SDN 002 Aralle with a total of 160 students and the sample used was students of SDN 002 Aralle. (slovin formula). The research method used in this study is to use non-experimental quantitative. The data collection technique used is to use a questionnaire with measurements using a likert scale. The data analysis techniques used are (1) Descriptive test (2) Normality Test (3) Hypothesis Test. The results of this study show that (1) The implementation of the zoning system for admission of new students at SDN 002 Aralle is in the moderate category (2) The level of learning motivation of students of SDN 002 Aralle is in the good category (3) The zoning system has a negative and significant effect on the learning motivation of students of SDN 002 Aralle

Keyword : System, Zoning, Motivation to Learn.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh system zonasi terhadap motivasi belajar peserta didik SDN 002 Aralle. Jenis penelitian ini tergolong penelitian non eksperimen bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SDN 002 Aralle dengan jumlah 160 peserta didik dan sampel yang digunakan yaitu peserta didik SDN 002 Aralle. (*rumus slovin*). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *non eksperimen* bersifat kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan angket dengan pengukuran menggunakan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan yaitu (1) Uji deskriptif (2) Uji Normalitas (3) Uji Hipotesis. Hasil pada penelitian ini menunjukkan (1) Pelaksanaan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru di SDN 002 Aralle berada pada kategori sedang (2) Tingkat motivasi belajar peserta didik SDN 002 Aralle berada pada kategori baik (3) Sistem zonasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik SDN 002 Aralle.

Kata Kunci : Sistem, Zonasi, Motivasi Belajar.

1. Pendahuluan

Sistem zonasi merupakan landasan pokok penataan reformasi sekolah secara keseluruhan mulai dari Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) (Anggraeni dkk., 2022; Nurviana dkk., 2021; Perdana, 2019). Adanya sistem zonasi ini adalah sebagai cara agar peserta didik bisa beradaptasi dengan sekolah yang dianggap mereka tidak disukai. Aturan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru (PPDB) 2019 berbeda dibanding pada tahun sebelumnya. Merujuk Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018 tentang PPDB pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Regulasi ini mengatur tiga jalur proses PPDB, yakni sistem zonasi, prestasi, dan perpindahan orang tua (Mubarok, 2020).

Sistem zonasi ini bertujuan untuk menjamin penerimaan peserta didik baru berjalan secara objektif, transparan, akuntabel, non diskriminatif, dan berkeadilan dalam rangka mendorong peningkatan akses layanan pendidikan, sehingga mendorong peningkatan akses layanan Pendidikan (Aristo & Meo, 2020);



Novrijayanti dkk., 2021). Dengan adanya peningkatan akses layanan Pendidikan diharapkan dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru juga sangat berperan penting dalam menumbuh kembangkan motivasi belajar bagi para peserta didiknya (Pendidikan, 2018).

Sistem zonasi yang mengatur mengenai zona wilayah bagi calon peserta didik dimuat dalam Sistem PPDB yang baru melalui Permendikbud No. 14 Tahun 2018 tentang PPDB. Sistem zonasi ini prinsipnya hampir sama dengan sistem bina lingkungan, hanya saja pada jumlah kuota sistem zonasi ini jauh lebih banyak dibandingkan bina lingkungan yaitu mencapai 90% (Mutiani dkk., 2019). Penerapan sistem zonasi mengharuskan calon peserta didik untuk menempuh pendidikan di sekolah dengan radius terdekat dari domisilinya masing-masing. Peserta didik bisa memiliki opsi maksimal tiga sekolah, dengan catatan sekolah tersebut masih memiliki slot peserta didik dan berada dalam wilayah zonasi peserta didik tersebut.

Dampak awal dari pelaksanaan PPDB zonasi tersebut, sejak Agustus 2018 yang ditinjau dari program RISE (*Research on Improving Systems of Education*) di Indonesia. Temuan awal menunjukkan bahwa PPDB berbasis zonasi di sana berdampak tidak hanya pada karakteristik peserta didik yang diterima di sekolah tapi juga proses pembelajaran di kelas. Peserta didik baru yang diterima di sekolah tapi juga proses pembelajaran di kelas. Peserta didik baru yang diterima melalui PPDB zonasi memang tinggal lebih dekat dengan sekolah negeri disbanding PPDB berbasis prestasi. Namun, komposisi peserta didik yang diterima melalui system zonasi memiliki nilai rendah dan lebih bergaman dibandingkan dengan peserta didik yang diterima melalui system prestasi. Keadaan ini menuntuk guru-guru disekolah negeri untuk beradaptasi dengan cepat. (Sari dkk., 2017)

Permasalahannya, penyesuaian kemampuan guru mengajar ini tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat. Alhasil, proses pembelajaran di kelas tidak bisa berjalan secara optimal dan menciptakan kekegetan yang justru mengganggu proses belajarnya di kelas. Terlepas dari masalah yang dihadapi guru, peserta didik pun mengalami tantangan akibat komposisi kelas yang heterogen. Peserta didik yang lambat dalam belajar bisa tertinggal dari teman-temannya dan menjadi tidak nyaman dalam belajarnya. Kemudian, peserta didik yang cepat dalam belajar dapat kehilangan motivasi jika tidak mendapatkan tantangan (Hamalik, 2005).

2. Metode

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen bersifat kuantitatif, sesuai dengan pendapat (Arikunto, 2019) bahwa penelitian non eksperimen adalah “metode yang tidak menggunakan *treatment* dalam pelaksanaan penelitian.” Penelitian ini hanya untuk menggambarkan pengaruh variable satu dengan variable lainnya sehingga tidak menggunakan *treatment* dalam pelaksanaan penelitiannya.

2.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juli 2022. Peneliti mengambil waktu tersebut dikarenakan pada bulan tersebut tahun ajaran 2022/2023 di sekolah sudah normal dan aktif. Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN 002 Aralle, Kecamatan Bulupoddi, Kabupaten Sinjai. Peneliti mengambil sekolah tersebut untuk dijadikan lokasi penelitian karena beberapa siswa SDN 002 Aralle mengalami permasalahan dalam motivasi belajar.

2.3 Desain Penelitian

Desain penelitian dilakukan dengan menggunakan pengukuran penelitian yang dirancang melalui pendekatan survei. Penelitian dengan pendekatan survey digunakan untuk menguji beberapa hipotesis

pada variable yang diteliti, sehingga penelitian ini didesain dengan diawali proses pengamatan, melakukan wawancara, dan membagikan kuisioner.

2.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini berupa lembar angket. Angket penelitian digunakan untuk mengetahui tanggapan responden mengenai PPDB sistem zonasi dengan motivasi belajar. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*.

2.5 Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan uji-t dalam melakukan uji hipotesis. Dalam pengambilan keputusan uji hipotesis (uji t) terdapat dua acuan yang dapat digunakan yaitu dengan melihat nilai signifikansi (*Sig*), dan membandingkan nilai t hitung dengan t table. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu (1) Jika nilai signifikansi (*sig*) < probabilitas 0,5 maka variable (X) efektif terhadap variable terikat (Y) atau hipotesis diterima (2) Jika nilai signifikansi (*Sig*) > Probabilitas 0,5 maka variable bebas (X) tidak efektif terhadap variable terikat (Y) atau hipotesis ditolak (Sugiyono, 2014).

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1. Pelaksanaan Sistem Zonasi PPDB

- Pada hasil deskripsi statistik diperoleh nilai mean sebesar 105,03, nilai median 104,0, nilai mode 105, nilai standar devias 9,72, nilai minimum 82 dan nilai maximum 121 .
- Pada hasil pengkategorian pelaksanaan system zonasi di SDN 002 Aralle dapat diketahui bahwa ada pada kategori sangat baik terdapat nilai frekuensi sebesar 12, kategori baik terdapat nilai 15 frekuensi, kategori sedang terdapat nilai frekuensi sebesar 33, kategori kurang terdapat nilai frekuensi sebesar 16, dan kategori sangat kurang terdapat nilai frekuensi sebesar 4. Sesuai dengan perolehan nilai frekuensi pada masing-masing kategori maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan system zonasi di SDN 002 Aralle berada pada kategori sedang.

Tabel 3.1 Hasil Deskripsi Statistik

NO	Parameter	Sistem Zonasi
1	Mean	105,03
2	Median	104,00
3	Mode	105
4	Std.Deviasi	9,72
5	Minimum	82
6	Maximum	121

Tabel 3.2 Hasil Pengkategorian Sistem Zonasi

Norma	Frekuensi	Kategori
$X > 119,5$	12	Sangat Baik
$109,8 < X < 119,5$	15	Baik
$100,2 < X < 109,8$	33	Sedang
$90,5 < X < 100,2$	16	Kurang
$X < 90,5$	4	Sangat Kurang

3.2. Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik SDN 002 Aralle

- Pada hasil deskripsi statistic diperoleh nilai mean sebesar 102,9, nilai median 102,0, nilai mode 96, nilai standar devias 11,1, nilai minimum 76 dan nilai maximum 122.
- Pada hasil pengkategorian tingkat motivasi belajar di SDN 002 Aralle dapat diketahui bahwa ada pada kategori sangat baik terdapat nilai frekuensi sebesar 7, kategori baik terdapat nilai 27 frekuensi, kategori sedang terdapat nilai frekuensi sebesar 17, kategori kurang terdapat nilai frekuensi sebesar 23, dan kategori sangat kurang terdapat nilai frekuensi sebesar 6. Sesuai dengan perolehan nilai frekuensi pada masing-masing kategori maka dapat dikatakan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik di SDN 002 Aralle berada pada kategori baik.

Tabel 3.3 Hasil Deskripsi Statistik

NO	Parameter	Sistem Zonasi
1	Mean	102,9
2	Median	102,0
3	Mode	96
4	Std.Deviasi	11,1
5	Minimum	76
6	Maximum	122

Tabel 3.4 Hasil Pengkategorian Motivasi Belajar

Norma	Frekuensi	Kategori
$X > 119,5$	7	Sangat Baik
$108,4 < X < 119,5$	27	Baik
$97,4 < X < 108,4$	17	Sedang
$86,3 < X < 97,4$	23	Kurang
$X < 86,3$	6	Sangat Kurang

3.3. Pengaruh Sistem Zonasi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SDN 002 Aralle

- Pada hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa masing-masing data memiliki nilai $sig > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa hasil data dalam penelitian ini berdistribusi normal.
- Pada hasil uji independent sample test diperoleh kontantas sebesar 160,707. Adapun pada hasil nilai $sig = 0,003 < 0,05$, dan pada nilai t bertanda negative. Dengan demikian dapat dikatan bahwa “Ada pengaruh yang negative dan signifikan system zonasi PPDB terhadap motivasi belajar peserta didik SDN 002 Aralle.
- Pada hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa siswa zonasi PPDB memengaruhi secara langsung terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 20,4% sedangkan 79,6% dipengaruhi oleh factor lain diluar system zonasi PPDB.

Tabel 3.5 Hasil Uji Normalitas Data

<i>sig</i>	Data Sistem Zonasi	Data Motivasi Belajar
	0,200	0,161

Tabel 3.6 Hasil Uji Independent Sample Test

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	160.707	19.008		8.455	.000
Sistem Zonasi PPDB	-.562	.180	-.452	-3.120	.003

Sistem zonasi yang mengatur wilayah bagi calon peserta didik dimuat dalam system PPDB yang baru melalui Permendikbud No. 14 Tahun 2018 tentang PPDB. Sistem zonasi ini prinsipnya hampir sama dengan sistem bina lingkungan, hanya saja pada jumlah kuota sistem zonasi ini jauh lebih banyak dibandingkan bina lingkungan yaitu mencapai 90%. Penerapan system zonasi mengharuskan calon peserta didik untuk menempuh Pendidikan di sekolah dengan radius terdekat dari domisilinya masing-masing. Peserta didik bisa memiliki opsi maksimal tiga sekolah, dengan catatan sekolah tersebut masih memiliki slot peserta didik dan berada dalam wilayah zonasi peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil norma pengkategorian pelaksanaan system zonasi PPDB di SDN 002 Aralle diketahui bahwa ada pada kategori sangat baik terdapat nilai frekuensi sebesar 7, kategori baik terdapat nilai 27 frekuensi, kategori sedang terdapat nilai frekuensi sebesar 17, kategori kurang terdapat nilai frekuensi sebesar 23, dan kategori sangat kurang terdapat nilai frekuensi sebesar 6. Sesuai dengan perolehan nilai frekuensi pada masing-masing kategori maka dapat dikatakan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik di SDN 002 Aralle berada pada kategori baik.

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri individu yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Jadi peran motivasi bagi siswa dalam belajar sangat penting. Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau menuju pada hal yang lebih baik (Dimiyati, 2006).

Berdasarkan hasil norma pengkategorian tingkat motivasi belajar peserta didik diketahui bahwa ada pada kategori sangat baik terdapat nilai frekuensi sebesar 7, kategori baik terdapat nilai 27 frekuensi, kategori sedang terdapat nilai frekuensi sebesar 17, kategori kurang terdapat nilai frekuensi sebesar 23, dan kategori sangat kurang terdapat nilai frekuensi sebesar 6. Sesuai dengan perolehan nilai frekuensi pada masing-masing kategori maka dapat dikatakan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik di SDN 002 Aralle berada pada kategori baik.

Peserta didik baru yang diterima melalui PPDB zonasi memang tinggal lebih dekat dengan sekolah negeri dibanding PPDB berbasis prestasi. Namun, komposisi peserta didik yang diterima melalui sistem zonasi memiliki nilai rendah dan lebih beragam dibandingkan dengan peserta didik yang diterima melalui sistem prestasi. Keadaan ini menuntut guru-guru di sekolah negeri untuk beradaptasi dengan cepat.

Hasil analisis *independent sample t test* diperoleh nilai $sig = 0,003 < 0,05$, dan pada nilai t bertanda negatif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa “Ada pengaruh yang negative dan signifikan system zonasi PPDB terhadap motivasi belajar peserta didik SDN 002 Aralle, dan diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang didapatkan sebesar 0,204 berarti bahwa siswa zonasi PPDB memengaruhi secara langsung terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 20,4% sedangkan 79,6% dipengaruhi oleh factor lain diluar system zonasi PPDB.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan dalam penelitian ini ialah :



1. Pelaksanaan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru di SDN 002 Aralle berada pada kategori sedang.
2. Tingkat motivasi belajar peserta didik SDN 002 Aralle berada pada kategori baik.
3. Sistem zonasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik SDN 002 Aralle.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, A., i Heliastut, S. B., & Wahono, P. (2022). Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Tingkat SMP di Kecamatan Ponorogo. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 5234–5241.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Aristo, T. J. V., & Meo, F. I. (2020). Analisis sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru sebagai pemerataan pendidikan. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 4(3), 249–254.
- Dimiyati, M. (2006). Belajar dan pembelajaran. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Hamalik, O. (2005). Kurikulum dan Pembelajaran, cet. V. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Mubarak, M. R. (2020). *PENGARUH SISTEM ZONASI PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 5 KOTA TEGAL TAHUN PELAJARAN 2019/2020*.
- Mutiani, M., Subiyakto, B., Jumriani, J., Aslamiah, A., & Afrina, A. (2019). *Laporan Penelitian: Relevansi Modal Sosial Dalam Pembelajaran IPS (Studi Kasus Dalam Sistem Zonasi Di Smp Negeri Kota Banjarmasin)*.
- Novriyanti, I., Astika, Y. W., Sari, M., & Jesika, S. (2021). Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Melalui Sistem Zonasi Untuk Pemerataan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Administrasi Sosial dan Humaniora*, 4(2), 71–80.
- Nurviana, N., Hawi, A., & Maryamah, M. (2021). Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi Tingkat Sekolah Menengah Atas di Sekayu Tahun Pelajaran 2021/2022. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(1), 81–104.
- Pendidikan, M. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2018 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru. *Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan atau Bentuk Lain yang Sederajat*. *Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI*.
- Perdana, N. S. (2019). Implementasi PPDB zonasi dalam upaya pemerataan akses dan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 3(1), 78–92.
- Sari, A. U. W., Imron, A., & Sobri, A. Y. (2017). Efektivitas Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Melalui Sistem Penerimaan Peserta Didik Online. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian pendidikan, Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R & D* (Cet. XIX.). Alfabeta.